

## GERAKAN SEGORO AMARTO: MODEL PELEMBAGAAN NILAI UNTUK MENGATASI KEMISKINAN DI KOTA YOGYAKARTA

Lena Satlita<sup>1</sup>, Anang Priyanto<sup>2</sup>, Utami Dewi<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Jurusan Ilmu Administrasi Negara, <sup>2</sup> Jurusan Pend. Kewarganegaraan dan Hukum, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta  
Email: [satlita@uny.ac.id](mailto:satlita@uny.ac.id), [utami.dewi@uny.ac.id](mailto:utami.dewi@uny.ac.id)

---

### *Abstract*

*This article aims to analyze the implementation of Gerakan Segoro Amarto, the potential and inhibited factors in implementing it to decrease the number of poverty in Yogyakarta City. Moreover, the writer would propose model in implementing this local program. The research shows that the implementation of Gerakan Segoro Amarto (GSA) has not succeed yet in reducing the number of poverty in Yogyakarta city since there are many hindrances. Those are the unclear indicators of successful GSA's implementation, the society's mental who like to be categorized as poor family and think that poverty reduction programs are identical to get money, has resulted on the lack of society's participation in GSA. The GSA would be succeed if the government and society can work together by employing combination of top down and bottom up approach through community participation and government empowerment. This model would be beneficial to solve implementation's problems and to utilize their potential factors such as economy- social and geographical strengths, high level of human resources and society's spirit to keep the value of togetherness and "gotong royong".*

**Keywords:** *Gerakan Segoro Amarto, values, "gotong-royong", poverty*

### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis implementasi gerakan Segoro Amarto, potensi dan tantangan untuk mengatasi kemiskinan di Kota Yogyakarta. Penulis juga mengajukan model pelebagaan nilai-nilai gerakan local ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi GSA belum berhasil dalam mengurangi kemiskinan di Kota Yogyakarta karena berbagai kendala yang dihadapi. Kendala tersebut adalah kurang jelas indikator keberhasilan GSA, mental masyarakat yang suka dikategorikan sebagai keluarga miskin serta pandangan bahwa program pengentasan kemiskinan identik dengan bantuan uang, berakibat pada kurangnya partisipasi masyarakat dalam GSA. Gerakan Segoro Amarto akan berhasil jika pemerintah dan masyarakat bekerja sama dengan mengkombinasikan pendekatan top down dan bottom up melalui partisipasi masyarakat dan pemberdayaan dari pemerintah. Model ini akan bermanfaat untuk mengatasi permasalahan dalam implementasi GSA dan memanfaatkan potensi masyarakat baik potensi ekonomi, social maupun geografis, tingginya kualitas sumber daya manusia dan semangat masyarakat untuk melestarikan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong.

Kata Kunci: Gerakan Segoro Amarto, nilai-nilai, gotong-royong, kemiskinan